

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian yang Digunakan

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional karena penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara sikap terhadap profesi dengan kualitas hidup pada guru ABK. Latipah (2014) menjelaskan, penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta tingkat hubungan antara kedua variabel. Sesuai dengan jenis penelitian yang berupa penelitian korelasional, metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif. Menurut Jaya (2020), pendekatan kuantitatif merupakan jenis pendekatan yang dapat diperoleh dengan menggunakan beberapa prosedur statistik atau cara lain dari pengukuran (kuantifikasi). Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional.

3.2. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.2.1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas: Sikap terhadap Profesi Guru Anak Berkebutuhan Khusus
2. Variabel Tergantung : Kualitas Hidup

3.2.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penjelasan mengenai definisi operasional tiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Sikap terhadap Profesi Guru Anak Berkebutuhan Khusus

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap terhadap profesi guru Anak Berkebutuhan Khusus adalah suatu pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak pada pendidik anak yang dianggap memiliki penyimpangan baik dalam hal mental, fisik maupun karakteristik perilaku sosial. Sikap terhadap profesi guru Anak Berkebutuhan Khusus diukur menggunakan skala sikap terhadap profesi berdasarkan tiga komponen dari sikap, yaitu komponen kognitif, afektif dan konasi. Semakin tinggi skor skala, maka semakin tinggi sikap terhadap profesi guru ABK dan begitupula sebaliknya.

2. Kualitas Hidup

Kualitas hidup guru ABK merupakan persepsi secara subyektif terhadap perasaan kesejahteraan pada suatu individu. Kualitas hidup diukur menggunakan skala WHOQOL berdasarkan empat aspek kualitas hidup yaitu aspek fisik, psikologis, sosial dan lingkungan. Semakin tinggi skor skala maka akan semakin tinggi kualitas hidup guru ABK dan begitupula sebaliknya.

3.3. Subjek Penelitian

3.3.1. Populasi

Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020) populasi merupakan keseluruhan dari subjek maupun objek yang akan dijadikan sasaran dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah guru Anak Berkebutuhan Khusus yang merupakan guru di sekolah khusus ABK di Kota Semarang dengan mempertimbangkan jenis kelamin, usia serta pengalaman mengajar pada guru ABK. Rentang usia guru ABK dalam penelitian ini adalah 18 – 60 tahun, dengan rentang pengalaman belajar 0 – 20 tahun.

3.3.2. Teknik Pengambilan *Sample*

Sample merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi, untuk menentukan *sample* yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai pilihan teknik *sampling* (Sugiyono, 2015). Karakteristik utama *sample* dalam penelitian ini adalah guru ABK di SLB Negeri Semarang. Setelah proses perijinan dari sekolah, *sample* dipilih secara kebetulan oleh Hubungan Masyarakat (Humas) yang sedang bertugas di SLB Negeri Semarang, sehingga teknik *sampling* yang digunakan adalah *accidental sampling*.

Accidental Sampling merupakan teknik pengambilan *sample* berdasarkan kebetulan (Sugiyono, 2015). Siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai *sample*, apabila dilihat cocok sebagai sumber data. *Accidental sampling* digunakan karena peneliti langsung saja mengumpulkan data dari unit *sampling* yang disediakan oleh humas SLB Negeri Semarang.

3.4. Alat Ukur

3.4.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua skala likert, yaitu skala kualitas hidup dan skala sikap positif. Berikut merupakan skala yang digunakan dalam penelitian :

1. Skala Kualitas Hidup

Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen kualitas hidup WHOQOL-BREF (*World Health Organization Quality Of Life-BREF*) yang merupakan pengembangan dari instrumen WHOQOL-100. Menurut Sekarwiri (dalam Haksara & Rahmanti, 2019) instrumen WHOQOL-BREF adalah alat ukur yang valid dengan nilai koefisien validitas 0.89-0.95 dan *reliable* dengan nilai koefisien reabilitas 0.66-0.87. WHOQOL- BREF terdiri dari dua bagian yang berasal dari kualitas hidup secara menyeluruh dan kesehatan secara umum. Kualitas hidup secara keseluruhan terdiri dari dua item, sedangkan kesehatan secara umum meliputi 24 butir pertanyaan yang berasal dari WHOQOL-100 yang dibagi menjadi 4 domain yaitu kesehatan fisik (7 *item*), kondisi psikologis (6 *item*), hubungan sosial (3 *item*) dan kondisi lingkungan (8 *item*) (Koesmanto, dalam Haksara & Rahmanti, 2019). Penelitian ini lebih berfokus pada kesehatan secara umum, sehingga segmen kualitas hidup secara keseluruhan dihilangkan dengan pertimbangan teori yang peneliti gunakan hanya menggunakan empat aspek dari kualitas hidup yaitu aspek kesehatan fisik, kondisi psikologis, hubungan sosial dan kondisi lingkungan. Setiap *item* disusun berdasarkan pada skala Likert lima poin (1-5) yang fokus pada intensitas, kapasitas, frekuensi dan evaluasi. Responden menilai setiap *item* dari skala 1 sampai 5 berdasarkan penghayatan

responden mengenai tujuan, harapan, standar dan hal lainnya yang menjadi perhatian responden selama empat minggu terakhir. *Item* WHOQOL-BREF terdiri dari *item favorable* dan *unfavorable*. Respon persebaran *item* pada skala WHOQOL-BREF dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Persebaran *Item* WHOQOL-BREF

Dimensi	Indikator	Favorable	Unfavorabel	Total
Kesehatan Fisik	Rasa nyeri, perasaan tidak nyaman, energi untuk kehidupan sehari-hari, kelelahan, mobilitas, aktivitas sehari-hari dan kondisi kerja	8, 13, 14, 15,16	1, 2	7
Psikologis	Perasaan positif, perasaan negatif, kepuasan diri, kemampuan berpikir dan konsentrasi, penampilan diri, dan merasa diri berarti	3, 4, 5, 9,17	24	6
Hubungan Sosial	Hubungan dengan orang lain, kehidupan seksual, dan dukungan sosial	18, 19, 20		3
Lingkungan	Sumber keuangan, ketersediaan informasi, rekreasi dan aktivitas menyenangkan, lingkungan sekitar rumah, akses pelayanan kesehatan dan sosial, perasaan aman, lingkungan fisik, dan transportasi	6, 7, 10, 11, 12, 21, 22, 23		8
Jumlah Item		21	3	24

Berikut skala pengukuran ordinal kualitas hidup pada WHOQOL-BREF :

Tabel 3. 2 Respon Skala Pengukuran Ordinal Kualitas Hidup WHOQOL-BREF

Pertanyaan	Jenis Respon
1-7	Tidak Sama Sekali, Sedikit, Sedang, Sering, Sangat Sering
8-12	Tidak Sama Sekali, Sedikit, Sedang, Cukup, Sangat Bagus
13	Sangat Buruk, Buruk, Biasa Saja, Baik, Sangat Baik
14-23	Sangat Tidak Memuaskan, Tidak Memuaskan, Biasa Saja, Baik, Sangat Baik
24	Tidak Pernah, Jarang, Cukup Sering, Sangat Sering, Selalu

2. Skala Sikap terhadap Profesi

Skala sikap terhadap profesi yang digunakan pada penelitian ini disusun berdasarkan tiga komponen utama sikap yaitu kognitif, afektif, dan konasi. Skala sikap terhadap profesi digunakan sebagai salah satu metode pengumpulan data untuk mengetahui sikap terhadap profesi pada guru ABK. Skala didesain dengan pernyataan-pernyataan tertutup yang terdiri dari pernyataan positif/*favorable* dan negatif/*unfavorable* menggunakan Skala Likert yang telah dimodifikasi dengan empat pilihan jawaban meliputi Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Responden bebas memberikan tanda pada pernyataan yang dirasa paling sesuai dengan keadaan dirinya.

Pada *item favorable* skor tertinggi 4 diberikan untuk jawaban SS, skor 3 untuk S, skor 2 untuk TS dan skor 1 diberikan untuk jawaban STS. Pada *item unfavorable* skor tertinggi 4 diberikan untuk jawaban STS, skor 3 untuk TS, skor 2 untuk S dan skor 1 diberikan untuk jawaban SS. Berikut *blueprint* dari skala sikap terhadap profesi

Tabel 3. 3 Tabel *Blue Print* Skala Sikap terhadap Profesi Guru Anak Berkebutuhan Khusus

Dimensi	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
Kognitif	Persepsi, keyakinan, atau kepercayaan yang dipercayai guru ABK	8, 25, 27	24, 26, 28	6
Afektif	Perasaan atau emosi guru ABK	7, 21, 23	2,3, 4, 6, 9, 14, 18	10
Konasi	Kecenderungan guru ABK dalam berperilaku	1, 5, 10, 11, 15, 16, 17, 19	12, 13, 20, 22	12
Jumlah <i>Item</i>		14	14	28

3.5. Uji Coba Alat Ukur

3.5.1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana kecermatan dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya, dengan kata lain apakah suatu alat ukur yang digunakan memang mengukur sesuatu yang ingin diukur (Ovan & Saputra, 2020). Uji validitas diperlukan untuk mengetahui jumlah *item* yang valid maupun gugur. Suatu pernyataan atau variabel dikatakan valid apabila skor pernyataan atau variabel tersebut berkorelasi secara signifikan dengan skor total (Janti, 2014). Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Pearson product moment* serta koreksi dilakukan melalui metode korelasi *part whole*.

Skala sikap terhadap hidup pada penelitian ini belum memiliki nilai validitas, sehingga diperlukan adanya uji validitas terlebih dahulu. Alat ukur WHOQOL-BREF merupakan alat ukur yang valid (Panjaitan & Perangin-angin, 2020), namun perlu dilakukan uji validitas kembali untuk mencocokkan skala WHOQOL-BREF dengan subjek pada penelitian ini.

3.5.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan bahwa suatu alat ukur dapat digunakan dalam penelitian serta memiliki keandalan sebagai alat ukur (Janti, 2014). Reliabilitas mempermasalahkan sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya karena keajegannya (Yusup, 2018). Skala kualitas hidup dan skala sikap terhadap hidup pada penelitian ini belum memiliki nilai reliabilitas, sehingga diperlukan

adanya uji reliabilitas terlebih dahulu. Uji reliabilitas yang digunakan oleh peneliti adalah *Alpha Cronbach*.

3.6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data korelasi *product moment* dari *pearson*. Korelasi *Pearson Product Moment* merupakan teknik pengukuran parametrik yang akan menghasilkan suatu koefisien korelasi yang memiliki fungsi sebagai pengukur kekuatan suatu hubungan linier antara dua variabel (Yudihartanti, 2018). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel sikap terhadap profesi dan kualitas hidup. Analisis data dilakukan dengan perhitungan statistik melalui program komputer.

